

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian keperawatan pada pasien An. M dengan diagnosis medis Pneumonia Berat + *Bacterial infection* + Gizi Buruk + CP, didapatkan pasien tampak menggunakan NRM 12 lpm, tampak pasien sesak napas disertai suara napas ronkhi, menggunakan otot bantu pernapasan, dada simetris, batuk – batuk (+), sputum (+) bewarna kekuningan, suhu 36, 1 °C, pernapasan 29 x/menit, nadi: 132 x/menit, SaO₂ 97 %, kesadaran compos mentis, akral teraba hangat, CRT < 3 detik dan hasil laboratorium leukosit 21.45 ribu/uL. Pasien memiliki riwayat penyakit asma dan riwayat menderita gizi buruk sejak lama. Lingkungan rumah pasien yang terpapar asap rokok dari ayah pasien dan tetangga sekitar rumah yang perokok.
2. Diagnosis keperawatan pada pasien An. M, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan proses infeksi dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan pasien sesak napas sejak 3 hari yang lalu, batuk – batuk dan mengeluarkan sputum bewarna kekuningan. Pasien tampak menggunakan NRM 12 lpm, sesak napas disertai suara napas ronkhi, menggunakan otot bantu pernapasan, pernapasan 29 x/menit dan SaO₂ 97 %.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatn Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan, untuk bersihan jalan napas

meningkat peneliti mengambil lima kriteria hasil : batuk efektif meningkat, dispnea menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik, gelisah membaik. Bagian intervensi peneliti mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yang diambil adalah manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi. Intervensi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi pasien saat itu.

4. Implementasi keperawatan yang diberikan pada pasien An. M dilakukan selama 3 x 24 jam, dilakukan dari tanggal 30 Maret 2022 sampai dengan 01 April 2022 di Ruang Durian RSUD Kabupaten Klungkung. Intervensi yang diberikan pada pasien diimplementasi keperawatan adalah manajemen jalan napas, pemantauan respirasi, dan intervensi inovasi terapi *steam inhalation* dengan minyak kayu putih.
5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan setelah memberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam, didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan pasien sudah tidak sesak napas lagi, saat bernapas pasien tampak lebih lega, tampak pasien tidak berat saat bernapas, dan saat pasien bernapas tidak terdengar bising seperti suara grok-grok. Ibu pasien mengatakan pasien sempat batuk – batuk lagi dan mengeluarkan sedikit sputum berwarna putih agak kekuningan. Data objektif didapatkan, yaitu pasien tampak sudah tidak sesak napas lagi, sputum berhasil dikeluarkan dan produksi mulai menurun pada hari ketiga pemberian *steam inhalation* dengan minyak kayu putih, tidak tampak ada retraksi dinding dada, pasien tampak lebih lega saat bernapas. Hasil pemeriksaan didapat suara napas ronkhi menurun, pernapasan 24 x/menit, SaO₂ 99 %.

6. Intervensi inovasi atau terpilih dengan konsep *evidence based practice* pada pasien kelolaan dengan pemberian terapi *steam inhalation* dengan minyak kayu putih pada pasien An. M, didapatkan sudah tidak sesak napas lagi, sputum berhasil dikeluarkan dan produksi mulai menurun pada hari ketiga, dan pola napas membaik. *Steam inhalation* dengan minyak kayu putih bertujuan untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas memudahkan pernapasan dan mengencerkan sekret atau dahak.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Peneliti berharap perawat di pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan pemberian terapi *steam inhalation* dengan minyak kayu putih sesuai dengan standar prosedur operasional (SOP) sebagai salah satu intervensi untuk membantu mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi pasien

Diharapkan pasien dan keluarga pasien dapat menerapkan terapi *steam inhalation* dengan minyak kayu putih sebagai alternatif saat terjadi gangguan bersihan jalan napas untuk meminimalkan risiko dan mencegah komplikasi yang bisa muncul apabila tidak ditangani dengan baik.

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.